TAZKIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-AULIA
Jurnal Ilmiah Lintas Kajian | Vol. 7 No. 1 Tahun 2025

MEMBENTUK KARAKTER DAN MENGELOLA EMOSI REUBAHN: INTERNASIONALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMK

Apid Hapidudin [1] Parid Abdulloh [2] Ade Putra Purnama [3]

[1 2 3] Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aulia Bogor

Email:
apidhapidudin1967@gmail.com, paridabdulloh1995@gmail.com,
adeputra.purnama@gmail.com

Abstrak

Dunia pendidikan masa kini sering mendapat sorotan dan kritik publik akibat maraknya fenomena krisis moralitas serta tindakan destruktif remaja, seperti keterlibatan dalam tawuran dan kenakalan remaja lainnya. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa orientasi pendidikan formal selama ini terlalu berpusat pada pengembangan kognitif dan kecerdasan intelektual (IQ), serta mengabaikan pengembangan kecerdasan emosional (EQ) peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X di SMK Aulia Cibungbulang Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei korelasi kausalitas. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X yang berjumlah 144 siswa, dengan sampel penelitian sebanyak 30 siswa yang diambil melalui teknik simple random sampling. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan instrumen kuesioner skala Likert untuk variabel pembelajaran PAI dan post-test untuk variabel kecerdasan emosional yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (r_hitung > r_tabel 0,361 dan alpha > 0,349). Hasil analisis statistik korelasi product moment menunjukkan nilai r_xy sebesar 0,553, yang berarti terdapat hubungan positif pada tingkat korelasi sedang/cukup antara pembelajaran PAI dan kecerdasan emosional siswa. Uji signifikansi parsial (uji t) menghasilkan t_hitung sebesar 3,511 yang signifikan lebih besar dari t_tabel 1,701 (df=28, alpha=0,05), sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima. Koefisien determinasi (R2) mencatat angka 30,6%, yang mengimplikasikan bahwa variansi kecerdasan emosional siswa dipengaruhi secara signifikan oleh efektivitas pelaksanaan pembelajaran PAI sebesar 30,6%, sedangkan 69,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel eksternal lainnya. Temuan ini menegaskan pentingnya rekonstruksi kurikulum dan strategi pembelajaran PAI yang mengintegrasikan penguatan afektif dan manajemen emosi untuk membina kepribadian siswa secara holistik.

Kata kunci: *Kecerdasan Emosional, Pembelajaran PAI, Pembentukan Karakter, SMK Aulia Bogor.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen terpenting dalam membangun peradaban bangsa dan membentuk kualitas sumber daya manusia secara utuh. Hakikat pembelajaran tidak sebatas pada proses transfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), melainkan mencakup pembentukan karakter, moralitas, etika, serta kedewasaan emosional peserta didik (transfer of values). Namun demikian, realitas dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini sedang mengalami tantangan yang sangat kompleks. Berbagai kritik tajam dialamatkan masyarakat kepada lembaga pendidikan akibat maraknya fenomena krisis moralitas, seperti tindak kekerasan antar-pelajar (tawuran), perundungan (bullying), peyalahgunaan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, hingga penurun nilai kesantunan dan kedisiplinan di kalangan generasi muda.

Akar akar dari disorientasi moral ini antara lain disebabkan oleh keterpusatan kurikulum dan proses pembelajaran formal pada pengembangan kecerdasan intelektual semata (Intellectual Quotient/IQ). Banyak sekolah yang mengukur keberhasilan peserta didik hanya dari pencapaian kognitif, kelulusan ujian, serta penguasaan materi teoretis. Sebaliknya, ranah pengembangan afektif yang memuat pembinaan kecerdasan emosional (Emotional Quotient/EQ) dan kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient/SQ) sering kali dikesampingkan atau hanya ditempatkan sebagai komplemen pelengkap.

Padahal, berbagai kajian psikologi pendidikan modern memaparkan bahwa keberhasilan seseorang dalam mengarungi kehidupan profesional dan kemasyarakatan tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan kognitifnya. Daniel Goleman menekankan bahwa kecerdasan intelektual hanya menyumbang sekitar 20% bagi keberhasilan hidup, sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain, di mana kecerdasan emosional memegang peranan paling dominan. Kecerdasan emosional mencakup lima dimensi dasar, yakni: (1) mengenali emosi diri (self-awareness), (2) mengelola emosi (managing emotions), (3) memotivasi diri sendiri (motivating oneself), (4) mengenali emosi orang lain atau empati (empathy), serta (5) membina hubungan sosial (handling relationships). Kematangan emosi peserta didik tidak berkembang secara alamiah berdasarkan pertumbuhan biologis, melainkan sangat bergantung pada proses edukasi, pembimbingan, dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Dalam konteks ini, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah memiliki peran yang sangat strategis dan fundamental. PAI berfungsi sebagai landasan nilai, etika, dan moralitas Islam untuk membina peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. Pembelajaran PAI hendaknya mencakup tiga tahapan transformasi keagamaan, yaitu tahapan kognisi (pengetahuan tentang hukum dan ajaran Islam), afeksi (internalisasi dan penghayatan nilai-nilai ajaran agama), serta psikomotorik (pengamalan riil dalam tindakan sehari-hari). Ketika PAI diajarkan secara holistik dan kontekstual, nilai-nilai

keagamaan akan menjadi pandangan hidup (way of life) yang secara langsung membentuk kecerdasan emosional siswa, seperti sikap sabar (emotional control), ikhlas, tawadhu, toleransi (tasamuh), dan kepedulian sosial.

SMK Aulia Cibungbulang Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan berbasis keagamaan di Kabupaten Bogor yang berkomitmen mencetak lulusan terampil dan berakhlak karimah. Namun, berdasarkan observasi awal di lapangan, sebagian siswa kelas X yang berada pada fase perkembangan remaja transisional masih menghadapi kendala dalam mengendalikan emosi, mudah terprovokasi, serta fluktuatif dalam memotivasi diri saat menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, riset ini dilaksanakan untuk menganalisis secara empiris dan komprehensif seberapa besar pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X di SMK Aulia Cibungbulang Bogor.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei korelasi kausalitas. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berbentuk angka statistik untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel independen (Pembelajaran PAI, disimbolkan variabel X) dan variabel dependen (Kecerdasan Emosional Siswa, disimbolkan variabel Y). Penelitian ini berlokasi di SMK Aulia Cibungbulang Bogor, berlamat di Jalan KH. Abdul Hamid KM 03, Kampung Jawa, Desa Situ Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Aulia Cibungbulang Bogor tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 144 siswa, terbagi dalam 3 kelas jurusan Multimedia (Kelas X MM 1 = 49 siswa, Kelas X MM 2 = 44 siswa, dan Kelas X MM 3 = 51 siswa). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Simple Random Sampling tanpa membedakan strata kelas. Sesuai dengan ketentuan metodologi korelasi kausalitas, jumlah sampel yang ditetapkan adalah 30 siswa (20,8% dari total populasi), yang representatif untuk analisis korelasi product moment.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket tertutup dengan Skala Likert 5 pilihan jawaban) untuk mengukur variabel X (Pembelajaran PAI) dan instrumen pos-tes terstruktur untuk mengukur variabel Y (Kecerdasan Emosional Siswa). Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, dilakukan uji validitas menggunakan rumus Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Spearman-Brown dengan bantuan Microsoft Excel 2016. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 30 butir item variabel X dan 30 butir item variabel Y dinyatakan valid karena memiliki nilai r_hitung > r_tabel (0,361 pada taraf signifikansi 5%). Hasil uji reliabilitas menghasilkan koefisien alpha sebesar 0,781 untuk variabel X dan 0,789 untuk

variabel Y (lebih besar dari nilai r_tabel 0,349), sehingga instrumen dinyatakan sangat reliabel dan terpercaya.

Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif (Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, dan Distribusi Frekuensi) serta analisis inferensial. Analisis inferensial dilaksanakan dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Pearson Product Moment untuk mengukur kekuatan korelasi, Uji t Parsial untuk menguji signifikansi hubungan, dan Koefisien Determinasi (KD = r2 x 100%) untuk mengetahui persentase kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Profil Sekolah dan Responden Penelitian

SMK Aulia Cibungbulang Bogor didirikan pada tahun 2008 di bawah naungan Yayasan Aulia Bogor dan memperoleh Izin Operasional resmi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor pada tahun 2010 dengan NPSN 20271915. Lembaga pendidikan ini memadukan kurikulum nasional, kejuruan, dan nilai-nilai Islam. Pada tahun ajaran 2024/2025, SMK Aulia didukung oleh 31 tenaga pendidik berpendidikan S1 dan S2, serta ditunjang oleh fasilitas pembelajaran berupa gedung kelas, laboratorium komputer, dan tempat ibadah yang memadai. Responden sampel terdiri dari 30 siswa kelas X yang dipilih secara acak.

Analisis Deskriptif Variabel Pembelajaran PAI (Variabel X)

Data variabel Pembelajaran PAI (X) dikumpulkan melalui kuesioner dengan 30 butir pernyataan positif dan negatif. Hasil perhitungan skor kuesioner responden mencatat skor tertinggi sebesar 136 dan skor terendah sebesar 71, sehingga Rentang Data (Range) adalah 65. Distribusi frekuensi variabel X disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pembelajaran PAI (X)

No	Interval Skor	Frekuensi (F)	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)
1	71 – 81	2	2	6,67%
2	82 – 92	2	4	6,67%
3	93 – 103	3	7	10,00%
4	104 – 114	8	15	26,67%
5	115 – 125	8	23	26,67%
6	126 – 136	7	30	23,32%
Jumlah	**71 – 136**	**30**	**-**	**100,00%**

Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (Mean) untuk variabel X sebesar 112,6. Dari 30 siswa sampel, sebanyak 8 siswa (26,67%) berada pada kategori interval rata-rata (104–114), 15 siswa (50,00%) berada di atas rata-rata (skor 115–136), dan 7 siswa (23,32%) berada di bawah skor rata-rata. Temuan ini menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Aulia Cibungbulang Bogor telah berjalan dengan baik, terstruktur, serta didukung oleh kompetensi guru dan sarana prasarana yang memadai.

Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional Siswa (Variabel Y)

Data variabel Kecerdasan Emosional Siswa (Y) diperoleh dari hasil pos-tes terstruktur. Skor tertinggi yang dicapai responden adalah 100 dan skor terendah adalah 43, Distribusi frekuensi variabel Y ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Variabel Kecerdasan Emosional Siswa (Y)

No	Interval Nilai	Frekuensi (F)	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)
1	43 – 52	2	2	6,67%
2	53 – 62	2	4	6,67%
3	63 – 72	1	5	3,33%
4	73 – 82	3	8	10,00%
5	83 – 92	6	14	20,00%
6	93 – 102	16	30	53,33%
Jumlah	**43 – 102**	**30**	**-**	**100,00%**

Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (Mean) variabel Y sebesar 85,9. Sebagian besar sampel yaitu 16 siswa (53,33%) mencapai rentang nilai sangat tinggi (93–102), 6 siswa (20,00%) berada pada rentang tinggi (83–92), dan hanya 8 siswa (26,67%) yang memiliki nilai di bawah KKM sekolah (80). Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum tingkat kecerdasan emosional siswa kelas X SMK Aulia berada dalam kategori baik dan matang.

Uji Korelasi dan Pembuktian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel Pembelajaran PAI (X) dan Kecerdasan Emosional Siswa (Y), digunakan analisis korelasi Pearson Product Moment. Hasil penghitungan nilai statistik dasar tercatat: N = 30, ΣX = 3.377, ΣY = 2.577, ΣXY = 294.407, ΣX2 = 388.199, dan ΣY2 = 229.011. Rangkuman hasil pengujian statistik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi, Uji t, dan Koefisien Determinasi

Parameter Statistik	Nilai Perhitungan	Keterangan dan Keputusan
Jumlah Sampel (N)	30	Siswa Kelas X SMK Aulia
Koefisien Korelasi (r_xy)	0,553	Korelasi Positif Kategori Sedang / Cukup (0,400–0,699)
Tabel r Product Moment (5%, df=28)	0,361	r_hitung (0,553) > r_tabel (0,361) → Valid / Signifikan
Nilai t_hitung	3,511	Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
Nilai t_tabel (5%, df=28)	1,701	t_hitung (3,511) > t_tabel (1,701) → Ha Diterima
Koefisien Determinasi (R2)	30,6%	Sumbangan Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap EQ Siswa

Dari analisis statistik korelasi Product Moment, diperoleh angka koefisien korelasi (r_xy) sebesar 0,553. Menurut kriteria pedoman korelasi, nilai 0,553 berada pada rentang 0,400 – 0,699 yang mengindikasikan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan korelasi sedang/cukup. Ketika nilai r_hitung dibandingkan dengan r_tabel pada derajat bebas df = 30 - 2 = 28 pada taraf signifikansi 5% (0,361), terbukti r_hitung (0,553) > r_tabel (0,361).

Untuk menguji signifikansi hubungan parsial, dilakukan perhitungan Uji t. Hasil uji t menghasilkan t_hitung sebesar 3,511. Jika dikonsultasikan dengan nilai t_tabel signifikansi 5% pada df = 28 yaitu 1,701, diperoleh fakta bahwa t_hitung (3,511) > t_tabel (1,701). Dengan demikian, hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini membuktikan secara ilmiah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMK Aulia Cibungbulang Bogor.

Selanjutnya, analisis Koefisien Determinasi (KD = r2 x 100%) menghasilkan nilai (0,553)2 x 100% = 30,6%. Temuan ini bermakna bahwa pembelajaran PAI berkontribusi secara langsung sebesar 30,6% dalam membentuk dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Adapun sisanya sebesar 69,4% dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya yang tidak diteliti dalam studi ini, seperti lingkungan keluarga, pengawasan orang tua, pergaulan dengan teman sebaya (peer group), serta kondisi psikologis bawaan siswa.

Pembahasan Implikasi Teoritis dan Edukatif

Temuan penelitian ini memperkuat landasan teori bahwa Pendidikan Agama Islam tidak boleh direduksi sekadar pembelajaran kognitif hafal ajaran norma, melainkan harus diorientasikan pada internalisasi nilai-nilai afektif dan pengalaman spiritual. Pembelajaran PAI yang dirancang dengan metode interaktif (seperti Problem Based Learning dan active learning) mendorong siswa untuk membiasakan kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Lima dimensi kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman (mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, empati, dan membina hubungan sosial) selaras dengan ajaran akhlakul karimah dalam Islam, seperti konsep sabar, ikhlas, husnuzzan, tasamuh, dan silaturahmi.

Faktor pendukung utama terlaksananya peningkatan kecerdasan emosional siswa di SMK Aulia adalah kualifikasi pendidik PAI yang profesional, sarana ibadah dan laboratorium yang memadai, serta budaya kedisiplinan sekolah. Adapun kendala utama terletak pada keterbatasan durasi jam pelajaran PAI di sekolah dan tantangan pengawasan emosi siswa di lingkungan rumah/masyarakat. Oleh karena itu, sinergi antara guru PAI, wali kelas, serta orang tua di rumah merupakan prasyarat mutlak untuk mengoptimalkan pembentukan kecerdasan emosional siswa secara konsisten.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data empiris dan pembahasan hasil penelitian, diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Aulia Cibungbulang Bogor berjalan dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 112,6. Pembelajaran dilaksanakan secara terencana, menggunakan silabus terstruktur, serta memanfaatkan pendekatan dan media kontekstual.
2. Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa kelas X di SMK Aulia Cibungbulang Bogor tergolong dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 85,9, di mana 53,33% siswa berada pada tingkat kecerdasan emosional sangat baik.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMK Aulia Cibungbulang Bogor. Nilai koefisien korelasi r_xy sebesar 0,553 menunjukkan tingkat hubungan sedang/cukup. Hasil Uji t membuktikan t_hitung (3,511) > t_tabel (1,701), dan Koefisien Determinasi mencatat kontribusi efektivitas pembelajaran PAI sebesar 30,6% terhadap variasi kecerdasan emosional siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, diajukan beberapa saran rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI: Diharapkan dapat lebih bervariasi dalam mengintegrasikan strategi active learning dan pembimbingan emosional-spiritual (seperti pelatihan ESQ dan pembiasaan shalat berjamaah/zikir) guna mengukuhkan

kontrol emosi peserta didik.
2. Bagi Orang Tua: Diharapkan senantiasa memberikan perhatian, pembimbingan emosi, serta menjadi teladan dalam pengamalan agama di lingkungan rumah tangga.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk memperluas cakupan sampel, mempertimbangkan faktor eksternal lainnya (seperti pola asuh keluarga dan pergaulan sebaya), serta menerapkan pendekatan penelitian mixed-methods untuk memperoleh kedalaman data yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, A. G. (2001). Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ). Jakarta: Arga.

Arief, A. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pers.

Arifin, H. M. (2009). Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arifin, Z. (2009). Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Azwar, S. (2007). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baharuddin. (2016). Pendidikan & Psikologi Perkembangan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Darajat, Z. (2000). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Desmita. (2005). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Goleman, D. (2004). Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ (Terj. T. Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, D. (2009). Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hamalik, O. (2002). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Majid, A. (2011). Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2006). Nuansa Baru Pendidikan Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, E. (2006). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. (2005). Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tafsir, A. (1995). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uno, H. B. (2009). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.